

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam *thypoid* merupakan penyakit infeksi akut yang mempengaruhi sistem pencernaan, disebabkan oleh bakteri *Salmonella paratyphi* (arna & yessi dessi, 2024). Penyakit ini ditandai dengan gejala khas seperti nyeri perut, ruam kulit, dan demam. Demam tifoid disebabkan oleh organisme *Salmonella enterica* subsp. *enterica* serovar *typhi* (*Salmonella typhi*), yang merupakan infeksi sistemik yang umumnya ditularkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi kotoran manusia (Manalu et al., n.d.). Faktor-faktor seperti personal hygiene yang buruk, kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan pribadi, penggunaan jamban yang tidak memenuhi standar, dan sanitasi air yang buruk sangat berkontribusi terhadap meningkatnya kasus demam thypoid. Penularan seringkali terjadi melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Jika tidak segera, demam thypoid dapat menyebabkan demam tinggi, ketidaknyamanan perut, dan gejala lainnya (Sipitiani & Sari,2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, diperkirakan terdapat antara 11 juta hingga 20 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia, dengan sekitar 128.000 hingga 161.000 kematian setiap tahunnya. Sebagian besar kasus ini terjadi di Asia Tenggara dan Asia Selatan (WHO, 2018). Di Indonesia, demam tifoid bersifat endemis dan sering dijumpai di kota-kota besar. Angka kejadian demam tifoid di Indonesia berkisar antara 350 hingga 810 per 100.000 penduduk,

dengan prevalensi mencapai 1,6%. Penyakit ini menempati urutan kelima dalam daftar penyakit menular yang menyerang semua kelompok usia di Indonesia (6,0%), serta urutan ke-15 sebagai penyebab kematian di seluruh usia (1,6%). (silabar & jojo, 2024), sedangkan daerah Jawa Barat prevalensi kasus demam Thypoid mencapai 2,41%. (Dwi et al., 2024) Menurut data rekam medik dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya tahun 2024 kasus Demam *Thypoid* menempati posisi ke-3 dari 10 penyakit yaitu: (diabetes melitus, bakteri infeksi, GEA, anemia, hipertensi, cholestyitis, dengue fever, colic abdomen, viral infection)

Demam thypoid yang ditandai dengan suhu tubuh lebih dari 37,5 C dan sering kali menjadi gejala awal adanya infeksi bakteri atau virus didalam tubuh(Anggraeni et al., 2022) Demam tinggi dapat berbahaya karena menyebabkan kejang, terutama jika suhu tubuh melebihi 38 C. Dalam beberapa kasus, suhu tubuh yang terlalu tinggi juga dapat berujung pada kematian (Windawati & Alfianti, 2020)

Kompres hangat merupakan metode yang digunakan untuk memberikan kenyamanan dan membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien demam, termasuk pada kasus demam typhoid yang disebabkan oleh infeksi *Salmonella typhi*. Peningkatan suhu tubuh adalah respons alami terhadap infeksi, namun pengelolaan suhu yang berlebihan sangat penting untuk mencegah komplikasi. Dengan meningkatkan aliran darah ke permukaan kulit, kompres hangat dapat memfasilitasi proses pendinginan tubuh melalui evaporasi dan konduksi panas,

sehingga membantu mengurangi ketidaknyamanan yang dialami pasien dan mendukung proses penyembuhan tanpa mengganggu respons imun alami tubuh.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan demam tifoid. Beberapa tanggung jawab mereka meliputi pemberian asuhan keperawatan dari mulai Pengkajian sampai evaluasi, memberikan perawatan yang optimal kepada pasien, mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta memberikan asuhan keperawatan yang sesuai. Selain itu, perawat juga berperan dalam promosi kesehatan dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya mengenai penyakit yang diderita, termasuk pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, serta cara penanganan dan pencegahannya. Dalam aspek rehabilitasi, perawat berperan penting selama masa pemulihan pasien demam tifoid, yang mencakup pengawasan terhadap kebersihan makanan dan minuman, mendorong pasien untuk mengonsumsi obat secara teratur, serta mengingatkan untuk tidak memiliki kuku yang panjang dan kotor. (Betan et al., 2022) Untuk menurunkan demam mencakup pemberian cairan yang cukup, menjaga suhu ruangan sejuk, mengenakan pakaian tipis, dan memberikan kompres. Pada pasien demam tinggi, teknik tepid sponge dengan air hangat digunakan untuk membantu mengurangi panas tubuh, sehingga dapat menurunkan suhu pasien yang mengalami hipertermi (Yuniawati et al., n.d.). Pencegahan demam thypoid pada orang dewasa sangat bergantung pada perilaku sanitasi yang baik, seperti mencuci tangan secara teratur, menghindari makanan atau air yang tidak terjamin kebersihannya, dan dalam beberapa kasus, vaksinasi untuk individu yang beresiko tinggi, seperti mereka yang tempat tinggalnya di daerah endemic

atau yang melakukan bepergian ke daerah tersebut. Pada orang dewasa yang terinfeksi (Betan et al., 2022)

Berdasarkan data diatas penulis sangat tertarik untuk mengambil judul laporan kasus: asuhan keperawatan pada klien *demam thypoid* dengan hipertermia di ruang alamanda penyakit dalam rsud majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimanakah Gambaran asuhan keperawatan pada pasien Demam *Thypoid* dengan Hipertermia di ruang Alamanda penyakit dalam RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan untuk pasien dengan Demam *Thypoid* yang mengalami Hipertermia di ruangan Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan ini bisa dipakai sebagai pengembangan ilmu keperawatan dari penulis yang mencari sumber sumber terkait dengan penyakit *Thypoid*

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi perawat, menjadi alternatif dalam menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien demam *thypoid* dengan masalah keperawatan

2. Bagi rumah sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi klien khususnya pada klien demam *thypoid*

3. Bagi institusi Pendidikan

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi Pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien demam *thypoid* dengan masalah keperawatan